

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS pasal 1 bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang mempunyai tujuan mempersiapkan peranan peserta didik dalam kehidupan sehari – hari dimasa yang akan datang melalui bimbingan, pelatihan, dan pengajaran. Menurut Hera (2019 : 238) ”Pendidikan merupakan salah satu pengaruh utama dalam kemajuan suatu negara. Penyelenggaraan pendidikan dapat dijumpai dilingkungan infromal terdapat dilingkungan keluarga, lingkungan formal diselenggarakan dilingkungan sekolah, dan lingkungan nonformal atau lingkungan masyarakat”. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan adalah mata pelajaran matematika yang telah dipelajari di Sekolah Dasar.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah, bersumber pada pengamatan yang di temukan siswa dikelas tersebut pada pemahaman konsep matematis sangat rendah, yakni siswa masih kesulitan membandingkan objek matematika serta siswa masih kesulitan mengaplikasikan matematika dalam soal cerita”. Herdiansyah dan Purwanto (2022 : 7497).

Menurut Widiastuti dan Nindiasari (2019 : 2526) “Pembelajaran matematika adalah sebuah pembelajaran dimana terjadi kegiatan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Manfaat dari belajar matematika sangat diperlukan untuk melatih daya pikir peserta didik, penalaran, menyelesaikan persoalan dan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan ide dan keterampilan dalam matematika itu sendiri. Matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar menjadi landasan peserta didik untuk belajar di Sekolah Menengah. Tujuan utama dalam belajar matematika adalah peserta didik mampu menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir kritis ketika diberikan permasalahan serta aktif dan kreatif. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dikembangkan setiap peserta didik dan pembelajaran matematika”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 02 November sampai dengan 8 November 2022 di SDN 35 Pagambiran Padang, diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi disekolah masih berpusat kepada guru, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dapat mengidentifikasi contoh soal yang ditanyakan, diketahui, kemampuan peserta didik dalam memahami simbol – simbol matematika yang kurang. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran peserta didik cenderung mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti jarang bertanya merupakan salah satu pengalaman belajar pokok yang harus terlaksana dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Hal ini dibuktikan dengan ketika guru memberikan soal yang mengukur aspek kemampuan pemecahan masalah, yaitu menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal cerita, peserta didik berlatih menentukan dua bilangan cacah yang hasilnya belum diketahui. Dimana peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, karena praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya terpaku pada LKS, buku paket, latihan soal berbentuk soal rutin dan peserta didik tidak digali kemampuan berpikir dan pemecahan masalah sehingga siswa hanya terbiasa dengan soal – soal berupa simbolis tanpa terbiasa menggunakan soal pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada rendahnya peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu kegiatan belajar mengajar di kelas kurang aktif dan Sebagian besar peserta didik tidak berani bertanya ataupun mengemukakan pendapat, padahal beberapa metode atau strategi telah digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar seperti ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas, tetapi tetap saja proses pembelajaran seperti ini tentunya kurang melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, karena dalam pembelajaran siswa hanya dilatih untuk menyelesaikan masalah matematis dengan meniru langkah penyelesaian yang dilakukan oleh guru.

Sulitnya siswa dalam menyelesaikan masalah matematika bisa mempengaruhi pencapaian yang didapatkan oleh siswa, karena dalam mempelajari matematika tidak hanya dapat mendalami konsep saja, tapi kita harus mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam memecahkan masalah

matematika. Pemecahan masalah dapat dilihat sebagai suatu proses, karena dalam pemecahan masalah tersebut digunakan sebuah rangkaian konsep, aturan dan informasi yang telah diketahui untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah, akan menjadi jalan alternative pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik agar mempermudah peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan sebuah motivasi kepada guru bahwa kemampuan pemecahan masalah bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik (menggunakan benda-benda real atau nyata) dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik hanya sebagai pendengar saja, keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, yang meliputi tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataanya dapat dilihat bahwa persentase keberhasilan belajar matematika peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dinyatakan dalam persentase ketuntasan peserta didik kelas III SDN 35

Pagambiran Padang pada pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Nilai Ketuntasan UTS Matematika Siswa Kelas III T.A 2022/2023 SDN 35 Pagambiran Padang**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi Nilai		
		Nilai rata-rata	Nilai < 80 (Tidak Tuntas)	Nilai $\geq$ 80 (Tuntas)
III A	30	67,8	26 Orang (85%)	4 Orang (15%)
III B	28	62	25 Orang (89%)	3 Orang (11%)

*Sumber : Guru Kelas yang Bersangkutan*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar matematika peserta didik tergolong rendah, karena terdapat 85% pada kelas III A dan 89% pada kelas III B yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum terlaksanakan dengan baik karena proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman peserta didik yang masih kurang, motivasi dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, maka di perlukan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan menekankan pada keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan pembelajaran *realistic* matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika kelas III SD N 35 Pagambiran Padang**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil Ujian Tengah Semester Matematika peserta didik kelas III SDN 35 Pagambiran Padang.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik terhadap aspek yang mengukur kemampuan pemecahan masalah, yaitu menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali.
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami simbol – simbol matematika yang kurang.
4. Guru masih menggunakan pengajaran konvensional yang masih berpusat kepada guru dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga belum menggunakan model, metode atau pendekatan yang lain dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas.
5. Peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta peserta didik cenderung

berfokus pada buku dan hanya mengikuti contoh-contoh yang diberikan guru.

6. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik hanya terpaku kepada LKS dan buku paket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu pengaruh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas III SD 35 Pagambiran Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pemahaman peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran Konvensional pada pembelajaran matematika kelas III SDN Pagambiran Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas III SDN 35 Pagambiran Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan pada mata pelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*.
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan terhadap hasil belajar.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan pengaruh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SDN 35 Pagambiran Padang dengan model pembelajaran konvensional untuk pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pembelajaran *Realistic Mathematics* dan meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SDN 35  
Pagambiran Padang.

d. Masukan bagi peneliti yang lain bermaksud melakukan penelitian lebih  
lanjut.

